

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini akan diuraikan mengenai : (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pratiwi (2014, hal. 2) menyatakan bahwa, karya sastra pada dasarnya sebagai sebuah media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pendapat dan menuangkan pengalaman batinnya mengenai kehidupan dan keadaan masyarakat pada kurun waktu tertentu. Disebutkan pula bahwa salah satu peran sastra adalah sarana atau alat untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, dan tanggapan mengenai segala sesuatu yang terjadi (Endraswara, 2013, hal. 2). Berdasarkan dua pandangan tersebut, karya sastra merupakan sebuah hasil ungkapan jiwa seseorang yang didasarkan pada sebuah kejadian atau pengalaman hidup dalam waktu tertentu. Lebih jelas, karya sastra merupakan hasil ungkapan yang bersifat tertulis maupun non tertulis dengan gaya bahasa fiksi maupun peran tertentu.

Ratna (dalam Pratiwi, 2014, hal. 2) menyatakan bahwa karya sastra terdiri atas tiga genre, yaitu genre prosa, puisi, dan drama. Prosa pada dasarnya merupakan bentuk karya sastra yang berbentuk cerita dan bersifat bebas. Puisi adalah karya sastra yang berisi dari ungkapan hati dari penulis yang mengandung irama, rima, dan terdapat lirik dalam setiap baitnya. Sedangkan drama adalah

karya sastra yang berbentuk naskah dan dialog dengan maksud untuk diperankan oleh pemeran atau aktor. Berkaitan dengan hal tersebut, karya sastra yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah novel.

Novel merupakan karya sastra yang dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro, 2015, hal. 13). Menurut Teeuw (dalam Pratiwi, 2014, hal. 2) novel merupakan karya fiksi yang menggambarkan secara jelas mengenai kehidupan masyarakat, adat istiadat, aturan dan budaya yang ada dalam masyarakat tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang mencerminkan sebuah kehidupan sosial dan latar belakang kisah pada peristiwa tertentu secara detail dan bersifat fiksi. Novel pada dasarnya memiliki satuan cerita yang kompleks dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Kumpulan cerita yang kompleks dan disertai dengan uraian kondisi kehidupan, menjadikan bentuk interaksi sosial dalam novel semakin tergambar.

Novel pada penerapannya memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Nurgiyantoro (2015, hal.30) menyatakan bahwa unsur intrinsik ini bersifat struktural, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan bentuk representasi unsur luar yang melibatkan interaksi sosial. Unsur instrinsik lebih tepatnya mengarah pada bentuk fisik novel yang meliputi tema, alur, plot, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik novel lebih mengarah pada hal yang tidak tergambar langsung dalam sebuah novel yang meliputi aspek subjektivitas individu pengarang, keyakinan, dan pandangan hidup. Aspek dalam unsur ekstrinsik ini umumnya berupa ajaran atau nilai yang

terkandung dalam sebuah novel. Bentuk ajaran atau nilai dalam karya sastra berkaitan dengan interaksi sosial. Nilai-nilai sosial dalam karya sastra merupakan salah satu bentuk dari unsur ekstrinsik. Faruk (2017, hal. 15) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk nilai sosial dalam karya sastra didasarkan pada pendekatan sosiologi. Bentuk kritik sastra sosiologik diartikan sebagai sebuah cara pandang dalam menganalisis unsur ekstrinsik khususnya pada bentuk nilai-nilai sosial (Faruk, 2017, hal. 17). Hal ini dapat direpresentasikan bahwa pada sebuah novel terdapat beberapa bentuk interaksi sosial yang mengacu pada nilai-nilai sosial dalam novel. Nilai sosial ini menggambarkan bentuk perilaku seseorang pada sebuah tatanan masyarakat yang secara langsung mengacu pada nilai sosial yaitu interaksi. Berdasarkan uraian mengenai bentuk sosial dalam sebuah novel, maka peneliti menggunakan novel "*Guru Aini*" karya Andrea Hirata sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

Novel "*Guru Aini*" merupakan novel karya Andrea Hirata dengan genre fiksi. Novel *Guru Aini* ini telah diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka Yogyakarta pada bulan Februari tahun 2020 dan terdiri dari 336 halaman. Novel ini merupakan cetakan pertama pada tahun 2020 dengan ISBN 978-602-291-686-4. Novel *Guru Aini* merupakan novel dengan genre fiksi, bukan biografi maupun autobiografi. Selain itu, novel ini merupakan prekuel atau sebuah karya yang ceritanya berlatar sebelum karya sebelumnya, berfokus pada kejadian yang terjadi sebelum kisah aslinya. Turunan prekuel dari novel *Guru Aini* ini adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Andrea Hirata adalah sastrawan yang cukup populer di kalangan sastrawan Indonesia, bahkan di tingkat internasional. Hirata adalah seorang sastrawan yang

berhasil menerbitkan berbagai genre novel. Hirata aktif memberi kuliah *creative writing* di universitas dalam dan luar negeri serta mempromosikan minat baca dan minat menulis dengan mendirikan museum sastra pertama dan satu-satunya di Indonesia. Museum tersebut diberi nama “*Museum Kata Andrea Hirata*”, sejak tahun 2009. Pada tahun 2019, Hirata berhasil menulis beberapa novel salah satunya adalah novel “*Guru Aini - Prekuel Novel Orang-Orang Biasa*”.

Novel *Guru Aini* menceritakan perjuangan seorang gadis yang ingin mencari sebuah keadilan dalam meraih cita-citanya. Gadis lulusan terbaik itu bernama Desi. Jelita, jangkung, dan cerdas bukan buatan meski berkemauan kuat dan berkepal batu. Orangtuanya juragan terpandang. Dengan berbagai anugerah itu, Desi bisa menjadi apapun yang dia inginkan. Namun tak disangka, di usianya yang baru 18 tahun, dia sudah mengambil keputusan besar dalam hidupnya. Desi ingin mengabdikan diri di pelosok desa sebagai guru matematika sebab negeri ini kekurangan guru matematika. Desi tak sedikitpun tergiur oleh karir-karir menjanjikan di luar sana. Menjadi guru adalah panggilan jiwa. Bentuk keinginan tokoh guru pada novel “*Guru Aini*” ini merupakan sebuah interaksi idealisme tokoh dalam mempertahankan cita-citanya, sehingga banyak sekali terjadi pertentangan dalam setiap interaksi antar sesama. Peran dari interaksi sosial dalam novel “*Guru Aini*” merujuk pada kritik sosial sebuah karya sastra.

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial (Sugwardana, 2014, hal. 86). Selain itu, kritik sosial merupakan proses interaksi sosial yang bertujuan mengancam bentuk ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat tertentu, juga mengharapkan agar bentuk ketimpangan tersebut dapat

dihilangkan atau dikurangi (Hamila, 2015, hal. 1). Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, kritik sosial pada dasarnya merupakan bentuk interaksi sosial yang berperan sebagai sistem kontrol untuk mengetahui keselarasan atau ketidaksiharasan peristiwa terhadap sistem tertentu.

Macam-macam kritik sosial pada dasarnya meliputi: kritik tekstual, kritik linguistik, kritik historik, kritik biografik, kritik komparatif, kritik stilistik-estetik, kritik sosiologik, kritik idiologik, dan kritik pendekatan majemuk atau kritik integratif (Rahmawati, 2012, hal. 9). Berdasarkan macam-macam kritik sosial di atas, penelitian ini memfokuskan pada kritik sosial sosiologik.

Kritik sosiologik merupakan penilaian yang mementingkan latar belakang sosial (Rahmawati, 2012, hal. 9). Penilaian ini didasarkan pada bentuk tertulis maupun makna yang terkandung secara tidak langsung dalam sebuah karya sastra. Selain itu, menurut Damono (dalam Anwar, 2018, hal. 5) bentuk dari kritik sosial sosiologik adalah melihat atau menilai terhadap sebuah sistem dalam interaksi sosial dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatannya. Berdasarkan kedua definisi tersebut, kritik sosiologik merupakan sebuah bentuk penilaian terhadap karya sastra yang menitikberatkan pada unsur interaksi sosial secara internal maupun eksternal dalam sebuah teks karya sastra. Representasi kritik sosiologik berdasarkan kedua teori di atas mengacu pada novel Indonesia sejak awal pertumbuhannya hingga dewasa ini, boleh dikatakan mengandung unsur pesan kritik sosial walau dengan tingkat intensitas yang berbeda. Wujud kehidupan sosial yang dikritik dapat bermacam-macam seluas lingkup kehidupan sosial itu sendiri.

Menurut Soemanto (dalam Imam, 2017, hal. 128) kajian dalam kritik sosial sosiologik terdiri dari bentuk sastra dan masyarakat. Kajian yang dimaksudkan adalah pertautan antara karya sastra dengan kenyataan masyarakat dalam berbagai dimensinya. Unsur terpenting dalam kajian ini adalah bentuk karya sastra dan masyarakat. Namun, kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena kehadiran kedua unsur ini saling melengkapi dan saling memberikan bentuk timbal balik. Bentuk timbal balik yang dimaksudkan adalah segala peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra yang dihubungkan dengan keadaan masyarakat sebenarnya (Imam, 2017, hal. 128).

Kondisi masyarakat yang beragam dalam hal ini dapat memicu seorang pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra. Bagi pengarang sendiri, karya sastra merupakan suatu sarana untuk mengkomunikasikan ide-ide atau pemikiran yang dimiliki oleh pengarangnya yang kemudian dituangkan dalam tulisannya. Hal ini dilakukan pengarang sebagai bentuk ungkapan perasaan atau bahkan protesnya terhadap realita masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Realita masalah sosial tersebut misalnya adanya ketertindasan, kemiskinan, ketidakadilan, keserakahan, kejahatan, dan sebagainya.

Kondisi sosial yang semakin lama semakin berubah sesuai dengan perkembangan zaman, mengakibatkan bentuk atau substansi dari sebuah karya sastra juga berubah. Perubahan ini mencerminkan sebuah interaksi yang sedikit memiliki nilai perselisihan dari waktu ke waktu. Bentuk perselisihan tersebut bukan hanya pada sebuah konflik, akan tetapi perselisihan ini diartikan sebagai sebuah bentuk penyimpangan dari sebuah kebudayaan yang berlaku pada suatu daerah. Bentuk kritik sosial sosiologik dalam penelitian ini lebih tepatnya

mengarah pada berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan kebiasaan pada sistem kebudayaan tertentu. Kritik sosial sosiologik dalam penelitian ini lebih menekankan pada interaksi yang memiliki keselarasan atau penyimpangan secara tertulis. Bentuk interaksi ini adalah cerminan dari adanya aktivitas seseorang pada satuan budaya tertentu.

Sosiologi sastra sebagai ilmu dalam penerapannya tidak pernah berdiri sendiri, karena secara ihwal memuat bidang keilmuan yang beragam dalam tataran sosial (Sujarwa, 2019, hal. 3). Selain itu sosiologi sastra diartikan sebagai cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif (Endraswara, 2013, hal. 79). Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian sastra yang menitikberatkan pada interaksi sosial yang terjadi pada karya sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena bentuk interaksi yang pada satuan sistem budaya masyarakat semakin berubah-ubah sesuai dengan keadaan yang ada. Bentuk perubahan ini dapat menimbulkan multitafsir bagi orang lain yang memang tidak mengetahui bentuk interaksi tersebut secara mendalam. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengembangkan dan menguraikan bentuk-bentuk pendekatan sosiologi pada karya sastra.

Bentuk sosiologi sastra dalam penelitian ini mengarah pada bentuk etnisitas dalam transformasi budaya. Etnisitas dalam transformasi budaya ini merupakan sebuah peristiwa sosial yang melibatkan kelompok atau etnik tertentu pada cerita dalam karya sastra yang mencerminkan sebuah perubahan kebudayaan atau sistem sosial tertentu (Sujarwa, 2019, hal. 259). Peneliti memilih sosiologi sastra pada bentuk etnisitas dalam transformasi budaya dikarenakan bentuk

kebudayaan memiliki sifat yang elastis. Artinya, dapat berubah sesuai dengan kesepakatan suatu kelompok budaya tertentu, sehingga sistem kebudayaan sangat mudah untuk berkembang. Hal tersebut yang melandasi peneliti bahwa mengkaji perubahan sosial adalah upaya dalam memahami berbagai bentuk perubahan pada sistem kebudayaan. Bentuk etnisitas tersebut meliputi: 1) Memahami etnisitas yang meliputi: sosiologi etnik, etnisitas, etno sentrisme, dan stereotif etnik. 2) Hubungan antar etnik dengan dimensinya yang meliputi: akulturasi, dominasi, paternalisme, pluralisme, dan integrasi. 3) Implikasi globalisasi terhadap sistem sosial budaya yang meliputi: tantangan masyarakat sipil Indonesia, ketidaksetaraan ras, kelompok minoritas dan dominan, serta teori prasangka.

Memahami etnisitas dalam sosiologi sastra ini mengarah pada bentuk kesukubangsaan. Bentuk etnisitas ini juga merupakan bagian transformasi sebuah budaya (Sujarwa, 2019, hal. 259). Memahami etnisitas sama halnya dengan menguraikan berbagai bentuk interaksi sosial yang menggambarkan suatu kelompok tertentu. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok sosial yang mencerminkan kesukubangsaan. Bentuk kelompok atau etnik dalam sebuah novel menjadi sebuah tataran tersendiri, bahwa peristiwa dalam karya sastra juga mencerminkan bentuk interaksi sosial dalam kehidupan nyata. Selain memahami etnisitas, bentuk etnisitas yang kedua adalah hubungan antar etnik dengan dimensinya

Hubungan antar etnik dan dimensinya merupakan representasi antara kebudayaan suatu etnik dengan aspek-aspek yang mendampinginya dalam sistem sosial (Sujarwa, 2019, hal. 261). Manusia secara individual tidak akan dapat bertahan hidup tanpa adanya kerjasama dengan individu yang lain. Begitu pula

dengan kelompok etnik. Setiap kebudayaan saling berhubungan dan saling menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan alam, sosial maupun kelompok etnik dengan latar belakang budaya yang berbeda selalu mengalami proses perkembangannya masing-masing (Sujarwa, 2019, hal. 261). Bentuk dimensi pendamping daripada sebuah etnik ini cukup variatif, artinya bentuk interaksi dan kebudayaannya sesuai dengan perkembangan dan keberagaman ilmu pengetahuan.

Bentuk etnisitas yang ketiga adalah Implikasi globalisasi terhadap sistem sosial budaya adalah bentuk interaksi sosial akibat dari adanya globalisasi. Bentuk implikasi dalam hal ini meliputi tantangan masyarakat sipil Indonesia, ketidaksetaraan ras, kelompok minoritas dan dominan, serta teori prasangka. Implikasi dalam hal ini merupakan bentuk pengaruh globalisasi terhadap sebuah sistem kebudayaan masyarakat yang semakin modern dengan sistem kebudayaan yang berubah-ubah. Ketiga bentuk etnisitas di atas secara mendalam akan diuraikan dalam penelitian ini berdasarkan pendekatan sosiologi sastra. Salah satu contoh kalimat yang terindikasi dalam bentuk etnisitas dalam transformasi budaya adalah sebagai berikut.

“Kau bisa dikirim ke pelosok, Desi, ke kampung yang listrik saja tak ada, aduh, seramnya! Kau tahu sendiri, Sumatra ni luas sekali, tak terhitung banyaknya pulau kecil, kau akan dipingit nasib nanti, diambil istri sama juragan kopra boleh jadi” (GA: 1).

Kalimat di atas merupakan bentuk etnisitas dalam transformasi budaya tepatnya pada jenis sosiologi etnik. Kalimat di atas mencerminkan bahwa, tokoh Desi seolah-olah dipojokkan oleh mitra tuturnya dengan membanding-bandingkan kebudayaan suatu kelompok tertentu. Anggapan mitra tutur terhadap tokoh Desi bahwa dirinya akan diambil istri juragan kopra yang ada pada kelompok tertentu

di Pulau Sumatera. Bentuk interaksi ini merepresentasikan adanya proses memahami etnisitas tepatnya pada bentuk interaksi sosiologi etnik. Sosiologi etnik yang ada dalam kalimat tersebut merupakan bentuk interaksi individu pada etnik tertentu. Kritik yang disampaikan secara tersirat pada kalimat di atas adalah bahwa tokoh akan dijodohkan dengan Juragan Kopra Sumatera. Namun, tokoh tidak serta-merta menerima adanya budaya tersebut, justru menolak dan menganggap bahwa budaya tersebut merupakan bentuk budaya kuno yang tidak akan diterapkan di era modern ini. Bentuk kritik ini mencerminkan adanya transformasi budaya dalam konteks perjodohan dan karir seorang perempuan dari era lama sampai era baru. Berlandaskan contoh kalimat tersebut, penelitian ini memfokuskan pada bentuk sosiologi sastra tepatnya pada etnisitas dalam transformasi budaya.

Penelitian terkait kritik sastra ini telah dilakukan oleh Prasetyo (2015) dengan judul "*Kritik Sosial dalam Novel Slank 5 Hero dari Atlantis Karya Sukardi Rinakit Pendekatan Sosiologi Sastra*". Pada penelitian terdahulu, Prasetyo (2015) menganalisis kritik sosial dengan pendekatan sosiologi sastra yang memfokuskan pada kajian permasalahan sosial saja yang meliputi, birokrasi, peperangan, dan kejahatan. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian Prasetyo (2015) adalah pada pendekatan yang dipakai pada kritik sosial, yaitu memakai pendekatan sosiologi sastra. Selain persamaan, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Prasetyo (2015). Pada penelitian ini, peneliti menganalisis bentuk kritik sosial dengan pendekatan sosiologi sastra yang difokuskan pada etnisitas dalam transformasi budaya. Etnisitas dalam transformasi

budaya diantaranya: 1) memahami etnisitas, 2) hubungan antar etnik dengan dimensinya, dan (3) implikasi globalisasi terhadap sistem sosial budaya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan judul yang relevan berdasarkan karakteristik dari penelitian ini yaitu *“Analisis Kritik Sosial dalam Novel “Guru Aini” Karya Andrea Hirata : Pendekatan Sosiologi Sastra”* dengan pemfokusan pada etnisitas dalam transformasi budaya yang meliputi memahami etnisitas, hubungan antar etnik dan dimensinya, dan implikasi globalisasi terhadap sistem sosial.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan ruang lingkup permasalahan yang akan dicari jawabannya berdasarkan analisis empiris. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kritik sosial dan bentuk penyampaiannya dalam novel *“Guru Aini”* Karya Andrea Hirata berdasarkan pendekatan sosiologi sastra?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dari hasil penelitian. Adapun fokus penelitian dalam hal ini adalah bentuk interaksi sosial masyarakat saat ini yang direpresentasikan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Bentuk interaksi sosial masyarakat khususnya dalam lingkup sosial budaya saat ini cukup mengalami perubahan, sehingga isi novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata mencakup berbagai sistem kontrol pada sosial budaya saat ini. Bentuk sistem sosial budaya tersebut ada yang berupa penyesuaian atau transformasi

budaya dari waktu ke waktu dan juga terdapat bentuk penyimpangan sosial yang tidak sejalan dengan sistem budaya pada sistem tertentu.

Kritik sosial yang diterapkan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang memfokuskan pada etnisitas dalam transformasi budaya. Pendekatan sosiologi sastra dalam penelitian ini dikhususkan pada etnisitas dalam transformasi budaya. Peneliti menganalisis bentuk-bentuk transformasi budaya berdasarkan kajian sosiologi sastra. Bentuk transformasi tersebut diantaranya: 1) memahami etnisitas, 2) hubungan antar etnik dan dimensinya, dan (3) implikasi globalisasi terhadap sistem sosial budaya. Ketiga bentuk tersebut merupakan dasar dalam menentukan bentuk kritik sastra pada novel "*Guru Aini*" Karya Andrea Hirata.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kritik sosial dan bentuk penyampaiannya dalam novel "*Guru Aini*" Karya Andrea Hirata berdasarkan pendekatan sosiologi sastra.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan kebergunaan penelitian yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, pembaca, dan pendidik. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan atau pengetahuan baru terkait penerapan pendekatan sosiologi sastra pada analisis kritik sosial suatu karya sastra.

b. Bagi pendidik (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia)

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman tambahan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia terkait bentuk-bentuk penyimpangan sosial yang merujuk pada transformasi budaya, sehingga mampu menyelaraskan sikap dan kebiasaan peserta didik yang berasal dari berbagai kelompok kebudayaan atau etnis.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan bentuk-bentuk kritik sosial dengan kajian yang terbaru dan lebih meluas. Salah satunya dengan melakukan kritik sosial menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam bentuk transformasi budaya.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian pada dasarnya merupakan anggapan dasar yang menjadi titik dasar penelitian ini dilakukan. Anggapan dasar ini tidak serta-merta berasal dari pendapat pribadi saja, namun diikuti dengan studi literatur sebelumnya.

Asumsi dalam penelitian ini berkaitan dengan anggapan peneliti mengenai kritik sosial dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menceritakan kehidupan sosial seorang guru yang memiliki keinginan idealisme. Bentuk idealis seorang tokoh guru ini merupakan

representasi dari perubahan atau transformasi kebudayaan yang dipengaruhi oleh globalisasi. Selain itu, novel ini berisi bentuk-bentuk kritik tersirat dalam hal sosial budaya yang diwujudkan dalam setiap inti cerita. Berkaitan dengan hal tersebut, novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ini dapat dikaji berdasarkan sistem sosial yang merujuk pada pendekatan sosiologi sastra.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan fokus peneliti dalam membahas masalah penelitian yang berisi penjabaran variabel, data, dan sumber data. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Variabel dalam penelitian ini adalah bentuk interaksi sosial yang mengarah pada etnisitas dalam transformasi budaya. Bentuk transformasi pertama, yaitu memahami etnisitas. Bentuk transformasi kedua, yaitu hubungan antar etnik dan dimensinya. Bentuk transformasi ketiga, yaitu implikasi global terhadap sistem sosial budaya.
- b. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dalam novel "*Guru Aini*" karya Andrea Hirata yang terindikasi ke dalam bentuk interaksi etnisitas dalam transformasi budaya yang meliputi: 1) memahami etnisitas, 2) hubungan antar etnik dengan dimensinya, dan (3) implikasi globalisasi terhadap sistem sosial budaya. Kalimat tersebut merupakan bentuk tersirat yang menggambarkan interaksi sosial terkait etnisitas dalam transformasi budaya.
- c. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel "*Guru Aini*" karya Andrea Hirata dengan genre fiksi Indonesia yang terbit pada bulan Februari tahun 2020. Novel ini diterbitkan oleh penerbit Bentang (PT Bentang Pustaka)

Sleman, Yogyakarta. Novel dengan judul “*Guru Aini*” karya Andrea Hirata ini berjumlah 336 halaman.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang diteliti dan apa yang dibaca. Berikut definisi istilah yang digunakan peneliti.

- a. Kritik sosial adalah bentuk interaksi antar sesama individu yang menimbulkan sebuah penyelarasan atau pertentangan budaya yang direpresentasikan dalam sebuah karya sastra. Bentuk kritik sosial dalam sebuah karya sastra memiliki bentuk penyampaian langsung dan tidak langsung.
- b. Penyampaian pesan langsung merupakan cara penulis dalam menyampaikan bentuk kritik sosial yang diwujudkan secara tertulis dalam sebuah novel.
- c. Penyampaian pesan tidak langsung merupakan cara penulis dalam menyampaikan bentuk kritik sosial yang disampaikan secara tersirat.
- d. Novel “*Guru Aini*” adalah novel karya Andrea Hirata yang menceritakan mengenai seorang Guru yang mempunyai cita-cita tinggi dengan berbagai permasalahan sosialnya. Novel ini terbit pada bulan Februari tahun 2020 dengan 336 halaman.
- e. Pendekatan sosiologi sastra adalah bentuk pendekatan yang merujuk pada keadaan sosial individu dalam bermasyarakat yang meliputi: 1) memahami etnisitas, 2) hubungan antar etnik dengan dimensinya, dan (3) implikasi globalisasi terhadap sistem sosial budaya.

- f. Memahami etnisitas adalah proses pemahaman terhadap kelompok sosial yang memiliki kesamaan dalam kebudayaan yang merujuk pada identitas sosial.
- g. Hubungan etnik dan dimensinya adalah keterkaitan kelompok sosial tertentu dengan bentuk kebudayaan lingkungan sekitarnya yang memiliki kevariasian bentuk dan hubungan.
- h. Implikasi globalisasi sistem sosial adalah keterlibatan aktivitas kehidupan dan perkembangannya pada sistem budaya masyarakat.

